

## 5. KESIMPULAN, DISKUSI, SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan, yaitu untuk melihat penghayatan masing-masing partisipan terhadap dorongannya menjadi relawan, penghayatan makna hidup partisipan, serta penghayatan yang membuat partisipan dapat bertahan dan menjalani aktivitas kerelawanannya.

- Ada beberapa hal yang mendorong ketiga partisipan memutuskan untuk menjadi relawan. Ketiganya terdorong menjadi relawan karena nilai moral, perasaan empati serta adanya harapan tertentu terhadap kegiatan kerelawanan tersebut. Mereka semua sudah aktif melakukan kegiatan yang serupa sejak masih berkuliah. Selain itu ketiga partisipan tergerak menjadi relawan karena memiliki keyakinan kuat bahwa menolong orang lain adalah sebuah kebaikan, dan setiap kebaikan dihayati sebagai bentuk amal dan bekal mereka untuk menghadapi kematian. Ketiga partisipan juga memiliki semangat yang sama yaitu semangat kebermanfaatan diri bagi orang lain.
- Penghayatan makna hidup bersumber dari nilai kreatif, nilai penghayatan, serta nilai bersikap. Nilai kreatif ketiga partisipan membuat mereka memandang aktivitasnya sebagai bentuk usaha mereka menjadi orang yang bisa berguna dan bermanfaat bagi masyarakat, serta menjadi sarana untuk mengaktualisasikan potensi-potensi pribadinya. Nilai penghayatan ketiga partisipan antara lain antara lain adalah penghayatan terhadap kebaikan dan cinta kasih, penghayatan terhadap agama, serta yakin akan kebenaran janji Allah s.w.t. Sedangkan dalam menyikapi kesulitan dan cobaan dalam hidup ketiga partisipan memiliki keyakinan bahwa mereka pasti mampu melalui kesulitan-kesulitan tersebut.

Mereka juga memiliki pandangan yang sama terhadap kehidupan. Mereka memandang kehidupannya di dunia hanya bersifat sementara dan mereka tidak dapat mengetahui dengan pasti kapan mereka akan

meninggal. Semua partisipan memiliki tujuan hidup yang sama yaitu ingin menjadi individu yang memaksimalkan kebermanfaatannya bagi orang lain dan lingkungannya. Pemaknaan hidup tersebut terbentuk oleh sumber-sumber makna hidup yang dimiliki oleh ketiga partisipan serta dipengaruhi oleh pandangan mereka terhadap kehidupan.

Bagi ketiga partisipan menjadi relawan tidak terlepas dari tujuan hidup mereka untuk menjadi orang yang senantiasa memberikan kebermanfaatannya dalam hidup. Mereka juga memiliki target-target karir yang tetap mengarah kepada ketercapaian tujuan hidupnya. Kesesuaian antara menjadi relawan dan menjalani aktivitas yang dijalani dengan tujuan dalam hidup telah membuat ketiga partisipan merasakan kebermaknaan hidup (*meaningfull life*).

- Hal-hal yang membuat partisipan bertahan menjalani kegiatan kerelawanan dengan segala konsekuensi dan kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dukungan dari pasangan hidupnya. Faktor lain yang membuat mereka bertahan adalah adanya dorongan empati dan kepedulian. Ketiganya memiliki nilai bersikap yang dapat membuat mereka merasa yakin bahwa mereka pasti sanggup menjalani cobaan dan tantangan yang mereka hadapi selama menjalani perannya sebagai relawan. Selain itu adanya kesesuaian dengan tujuan hidup mereka untuk menjadi orang yang bermanfaat dan kegiatan kerelawanan tersebut telah memberikan kebermaknaan hidup bagi mereka

## 5.2. Diskusi

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mendapatkan beberapa hal yang dapat didiskusikan dalam penelitian ini.

- Ada banyak kesamaan dari ketiga partisipan mulai dari penghayatan terhadap nilai kebaikan dan cinta kasih, tujuan hidup. Mereka semua tergerak menjadi relawan karena memiliki keyakinan bahwa menolong orang lain adalah sebuah kebaikan, dan setiap kebaikan dihayati sebagai bentuk amal dan bekal mereka untuk menghadapi kematian. Di samping itu ketiga partisipan juga memiliki semangat yang sama yaitu semangat

kebermanfaatan diri bagi orang lain. Tujuan hidup ketiga partisipan yaitu kebermanfaatan diri selama masih hidup sangat dipengaruhi oleh penghayatan partisipan terhadap nilai agama dan Ketuhanan. Peneliti menilai ada kemungkinan bahwa nilai penghayatan beragama memiliki porsi yang paling besar dalam mempengaruhi keinginan seseorang menjadi relawan.

- Antara motivasi awal, penghayatan makna hidup, dan alasan bertahan menjadi relawan ternyata semuanya mengacu kepada kebermanfaatan diri selama hidup. Motivasi maupun hal-hal yang membuat seseorang dapat bertahan dengan peran menjadi relawan sangat dipengaruhi oleh penghayatan atau tujuan hidup para relawan itu sendiri.
- Mutchler, Burr&Caro (2003) mengemukakan bahwa para relawan adalah mereka yang berpendidikan dan memiliki jaringan yang luas. Dalam hal jaringan, D terlihat lebih memiliki jaringan yang luas dibandingkan kedua partisipan lainnya. Hal ini karena SC dan IS hanya bergerak pada satu dari tiga area kegiatan kerelawanan yaitu *working service*. Sedangkan D selain bergerak dalam area *working service*, juga bertanggung jawab untuk melakukan pencarian dana (*fund raising*). Hal ini menyebabkan munculnya beberapa dampak pada diri D tetapi tidak tampak pada partisipan lain. D memiliki tanggung jawab yang lebih banyak serta menghadapi permasalahan yang lebih kompleks sehingga lebih rentan terhadap demotivasi maupun *burn out*.
- Ada hal unik yang ditemukan di ketiga partisipan. Walaupun mereka mengemukakan bahwa ada banyak tantangan, dan kesulitan yang harus alami, disamping berbagai konsekuensi dan risiko yang harus siap mereka hadapi, menurut mereka, mereka tidak mengalami penderitaan ketika menjalankan aktivitasnya sebagai relawan. Mereka tidak melihat berbagai kesulitan dan permasalahan yang muncul dalam kegiatan kerelawanan sebagai penderitaan. Hal ini karena kegiatan mereka memang sesuai dengan tujuan hidup sehingga dapat mempengaruhi cara ketiga partisipan dalam bersikap.

- Pada SC dan IS tidak ditemukan mengalami *burn out*, tidak seperti D. *Burn out* yang dialami D bahkan sampai membuatnya ingin berhenti dan melepaskan seluruh tanggung jawabnya di yayasan. Menurut peneliti faktor signifikan yang dapat memunculkan *burn out* pada relawan adalah faktor *human capital* terutama dalam hal kondisi finansial. Mutchler, Burr& Caro (2003) juga telah mengemukakan bahwa para relawan biasanya adalah orang-orang yang memiliki "*human capital*", seperti pendapatan, kepemilikan dan pendidikan, yang lebih banyak. Dapat dilihat bahwa partisipan SC dan IS tidak mengalami kesulitan ekonomi yang cukup berarti ketika bertugas menjadi relawan karena mereka berdua belum memiliki tanggungan keluarga yang besar. SC dan IS juga tidak punya tanggung jawab untuk mengeluarkan dana operasional kerelawanan yang besar, tidak seperti D yang harus membiayai dana operasional yayasannya. Selain itu, walaupun D memiliki hambatan lain yang tidak dialami oleh partisipan yang lain yaitu tentangan dari orang tua terutama ibunya, ternyata hal tersebut tidak sampai membuat D ingin mundur menjadi relawan bahkan tetap bertahan selama 11 tahun.

### 5.3. Saran

#### Saran Metodologis

Penelitian selanjutnya mengenai penghayatan makna hidup pada relawan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih partisipan dengan variasi yang lebih banyak. Pada penelitian ini walaupun partisipan tidak dipilih berdasarkan keyakinan beragama namun yang menjadi partisipan semuanya beragama Islam. Selanjutnya dapat dilakukan penelitian kepada partisipan dengan keyakinan agama yang berbeda. Selain itu dapat pula dilakukan penelitian pada relawan yang bergerak di luar bidang pemberdayaan masyarakat miskin.

Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur sebagai metode pengambilan data karena memiliki kelebihan lebih memudahkan proses kategorisasi pada saat analisis. Pada saat pengambilan data di lapangan peneliti

akhirnya sedikit mengalami kesulitan dan akhirnya lebih melakukan wawancara semi berstruktur. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya sebaiknya panduan wawancara memang sejak awal dibuat semi berstruktur supaya alur wawancara lebih luwes. Selain itu akan lebih baik juga apabila dilakukan wawancara terhadap *significant others* dari masing-masing partisipan, seperti keluarga, anak ataupun teman-teman dekat. Hal tersebut adalah proses yang penting dalam penelitian karena dapat memperkaya data yang diperoleh serta melakukan ricek terhadap data yang didapat dari partisipan. Pada penelitian ini pengambilan data dengan observasi juga masih dirasakan kurang. Observasi yang dilakukan peneliti pada partisipan sebaiknya tidak hanya terbatas pada penampilan fisik, ekspresi muka, intonasi, gaya bicara, dan bahasa tubuh saat proses wawancara berlangsung, tetapi juga terhadap kehidupan mereka sehari-hari agar data menjadi lebih akurat.

### **Saran Praktis**

Hasil penelitian berupa faktor-faktor yang dapat menjadi motivasi atau dorongan seseorang memutuskan menjadi relawan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi organisasi kerelawanan untuk dipertimbangkan dalam merekrut anggota baru. Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan rasa empati, memunculkan minat atau lebih menguatkan keputusan pembaca yang memang berminat menjadi relawan terutama relawan yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat miskin dengan melihat kebermaknaan hidup yang dapat dirasakan oleh partisipan.

Hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mendorong partisipan menjadi relawan dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan motivasi kerelawanan seseorang. Hal-hal yang membuat mereka bertahan dapat dijadikan masukan bagi individu maupun organisasi kerelawanan dalam menjaga komitmen para anggotanya, salah satunya adalah dengan meningkatkan profesionalitas kerja organisasi yang kemudian bisa berdampak pada komitmen anggotanya. Selain itu, komitmen jangka panjang para relawan juga dipengaruhi oleh dukungan moril dan kepercayaan yang diberikan organisasi kepada para anggotanya (relawan).